



Analisis Kinerja Tata Kelola Teknologi Informasi pada Bank Menggunakan Framework Cobit 2019

Kevin Kurniawansyah^{1,*}, Noneng Marthiawati², Hetty Rohayani¹, Novitasari²

¹Fakultas Sains dan Teknologi, Informatika, Universitas Muhammadiyah Jambi, Jambi, Indonesia

²Fakultas Sains dan Teknologi, Sistem Informasi, Universitas Muhammadiyah Jambi, Jambi, Indonesia

Email: ^{1,*}kevin.kurniawansyah4h@gmail.com, ²marthiawati93@gmail.com, ³hettyrohayani@gmail.com, ⁴vitaaaa2727@gmail.com

Email Penulis Korespondensi: kevin.kurniawansyah4h@gmail.com

Abstrak—Bank Pembangunan Daerah Propinsi Jambi atau Bank Jambi adalah sebuah bank di Indonesia. Bank ini didirikan pada tanggal 12 Februari 1959 dan berkedudukan di Kota Jambi. Bank Pembangunan Daerah Jambi merupakan salah satu bank yang menghadapi persaingan dengan bank-bank lain. Hal ini mengharuskan dewan untuk menggunakan kapasitas terbesar yang dapat diakses, untuk memenangkan oposisi. salah satu teknik bantuan untuk mengubah pelaksanaan inovasi data yang memanfaatkan tujuan bisnis adalah administrasi inovasi data. Penerimaan administrasi inovasi dengan menggunakan struktur COBIT 2019 akan memiliki efek yang sangat besar dalam mendukung tujuan organisasi dengan alasan bahwa administrasi inovasi data yang sah dapat membantu organisasi dalam bersaing dengan lawan yang berbeda. peningkatan yang berbeda telah terjadi selama kerangka waktu modern seperti sekarang dan secara fundamental mempengaruhi berbagai bagian masyarakat, termasuk area bisnis dan produksi toko online. dengan memanfaatkan hal ini, Proses-proses yang telah diakui sebagai proses yang signifikan, seperti APO08 (Managed Relationship), APO12 (Managed Risk), APO13 (Managed Security), DSS04 (Managed Continuity), dan DSS05 (Managed Security Services), harus terus difokuskan untuk mencapai standar signifikan yang telah ditetapkan. Dengan berfokus pada siklus ini dan terus melakukan penilaian dan peningkatan, perusahaan dapat mencapai tujuan yang lebih baik dalam menggunakan kantor inovasi data untuk pencapaian perusahaan.

Kata Kunci: PT. Bank Pembangunan Daerah Jambi; Cobit 2019; Tata Kelola TI; Inovasi Data; Analisis Kinerja

Abstract—Jambi Province Regional Development Bank or Bank Jambi is a bank in Indonesia. This bank was founded on February 12 1959 and is domiciled in Jambi City. Jambi Regional Development Bank is one of the banks that faces competition from other banks. It expects the council to use the greatest capacity accessible, to win over the opposition. One of the assistance techniques to change the implementation of data innovation that takes advantage of business goals is data innovation administration. The acceptance of innovation administration using the COBIT 2019 structure will have a huge effect in supporting the goals of the organization on the grounds that legitimate data innovation administration can help the organization in competing with different opponents. Different improvements have occurred during the modern time frame like now and have fundamentally affected various parts of society, including the business and production areas of online stores. Taking advantage of this, processes that have been recognized as significant processes, such as APO08 (Managed Relationship), APO12 (Managed Risk), APO13 (Managed Security), DSS04 (Managed Continuity), and DSS05 (Managed Security Services), must be continues to be focused on achieving the significant standards that have been set. By focusing on this cycle and continuously assessing and improving, companies can achieve better goals in using data innovation offices for corporate achievements.

Keywords: PT. Jambi Regional Development Bank; Cobit 2019; IT Governance; Data Innovation; Performance Analysis

1. PENDAHULUAN

Bank Pembangunan Daerah Jambi merupakan salah satu bank yang menghadapi persaingan dengan bank-bank lain. Hal ini mengharuskan para eksekutif untuk menggunakan kapasitas yang ada secara maksimal, untuk memenangkan pertentangan, ditemukan bahwa pada PT. Bank Peningkatan Daerah Jambi tidak pernah ada survei yang luas mengenai tata kelola teknologi informasi. Selain itu, masalah administrasi juga ditemukan[1].

Tata Kelola adalah bermacam-macam teknik yang berbeda dan menghalangi dalam menyampaikan metodologi untuk mencapai tujuan penting yang telah disepakati[2]. Demikian juga, tata kelola dapat dilakukan dengan tekad untuk mengalahkan masalah yang dimiliki oleh perusahaan atau asosiasi. Pembangunan kerangka kerja sistem tata kelola teknologi informasi terdiri dari bagian-bagian yang membentuk sistem tata kelola teknologi informasi, khususnya: sumber daya manusia, kontrol, dan pedoman[3][4]. Dalam situasi ini, manusia mencakup dalam sistem tata kelola teknologi informasi, karena manusia adalah bagian yang memainkan peran penting dan bekerja dalam perencanaan, hanya memutuskan, mengeksekusi dan menilai kerangka kerja administrasi inovasi isu[5]. Di zaman modern 4.0, jelas telah melewati dan mengalami banyak peningkatan yang telah terjadi, salah satunya yakni kinerja tata kelola yang juga telah berkembang. salah satu kunci perubahan besar dari modern 4.0 adalah kecepatan kemajuan yang dialami oleh perusahaan dan juga orang-orang, mengingat fakta bahwa kemajuan mekanis yang muncul membangun cara-cara untuk menciptakan, memperdagangkan, dan memberikan nilai yang sesuai untuk semua masyarakat[6]. Beberapa perusahaan juga menggunakan bisnis online pihak ketiga untuk menghemat biaya peningkatan kerangka kerja. Pemanfaatan situs dan media sehingga waktu yang terbatas dan latihan promosi dapat berjalan dengan baik dan dapat menjangkau lebih banyak pelanggan. Karena belum pernah ada eksekusi tata kelola yang menggunakan sistem Cobit 2019 atau pemeriksaan yang sebanding[7].

Tata kelola teknologi informasi adalah sebuah pekerjaan untuk menjamin teknologi informasi agar dapat mendukung dan bahkan sejalan dengan teknik bisnis [8], Kebutuhan akan tata kelola teknologi informasi agar membantu metodologi bisnis perusahaan dalam mencapai tujuan bisnisnya dengan memanfaatkan pemanfaatan teknologi informasi dengan tepat, kapasitas ini secara langsung berhubungan dengan bagaimana perusahaan memutuskan teknik yang



tepat[9][10], aplikasi dan pengaturan otoritatif dengan memanfaatkan sistem informasi atau teknologi informasi, dengan demikian menerapkan tata kelola teknologi informasi sesuai dengan target organisasi. Tata kelola teknologi informasi yang sesuai dapat membantu asosiasi dengan menyaingi pesaing yang berbeda, akibatnya pemanfaatan tata kelola teknologi dengan menggunakan struktur COBIT 2019 akan memberikan dampak yang signifikan dalam mendukung tujuan organisasi. Selain melaksanakan teknologi informasi dengan pergantian peristiwa tersendiri[11], COBIT 2019 Execution merupakan salah satu hasil dari COBIT yang berarti memberikan praktik terbaik untuk melaksanakan dan merampingkan kerangka kerja tata kelola teknologi informasi sesuai dengan pendekatan siklus hidup (existence cycle)[12], COBIT (Control Goals for Data and Related Advances) 2019 adalah sebuah sistem yang ditujukan untuk mengawasi teknologi informasi yang dapat diaplikasikan di berbagai jenis asosiasi [13].

Pada perusahaan PT. Bank Pembangunan Daerah Jambi, penelitian ini mengacu pada penelitian "Kinerja Tata Kelola Teknologi Informasi menggunakan Framework Cobit 2019 pada PT. Bank Pembangunan Daerah Jambi". Perluasan peran dalam teknologi informasi harus langsung sesuai dengan pekerjaan yang diberikan, yang sebagian besar membawa hasil yang sangat kompleks. Tata kelola teknologi informasi adalah tindakan untuk memastikan pengelolaan teknologi informasi untuk membantu dan berusaha agar sesuai dengan prosedur bisnis [14][15]. Kemajuan tata kelola TI dipengaruhi oleh pengaturan antara penggunaan teknologi informasi dan tujuan asosiasi yang sebenarnya. Teknologi informasi menjadi informasi penting dalam metodologi kemajuan dan mengerjakan eksekusi yang otoritatif. Pilihan teknologi informasi yang tepat saat dibutuhkan dapat mengelola perubahan mekanis yang cepat [16][17].

Penelitian sejenis dilakukan oleh Adhe Ronny Julians dan Agustinus Fritz Wijaya dengan judul Analisis Kinerja Tata Kelola Teknologi Informasi Menggunakan Framework COBIT 2019 (Studi Kasus : PT Semen Baturaja (Persero) Tbk) yang menghasilkan basis peningkatan TI guna menunjang kinerja perusahaan. Dari hasil mapping yang dilakukan pada PT Semen Baturaja (Persero) Tbk terdapat beberapa proses penting pada perusahaan yaitu Managed Service request and Incidents (DSS02), Managed Continuity (DSS04), Managed Problems (DSS03), Managed Vendors (APO10), Ensured Governance Framework Setting and Maintenance (EDM01), MEA03, Managed Services Agreements (APO09), Managed Programs (BAI01), Managed Availability and Capacity (BAI04), Managed Security Services (DSS05), Managed IT Management Framework (APO01), Managed System and Internal Control (MEA02), Managed Assurance (MEA04). [12]

Ada pula penelitian lainnya dilakukan oleh Bayastura dkk dengan judul "Analisis Dan Perancangan Tata Kelola Teknologi Informasi Menggunakan Framework COBIT 2019 Pada PT. XYZ". Hasil dari penelitian yang dilakukan yaitu untuk membantu PT. XYZ dalam mengetahui proses penting bagi perusahaan. Analisis dan perancangan tata kelola TI di PT. XYZ dilakukan menggunakan framework Cobit 2019 untuk mengukur tingkat kapabilitas teknologi informasi yang digunakan dalam proses bisnisnya. Metode penelitian yang dilakukan yaitu deskriptif kualitatif dengan melakukan wawancara kepada stakeholder PT. XYZ. Hasil penelitian ini didapati rancangan tata kelola TI dan diketahui proses – proses penting di PT. XYZ. Proses penting tersebut merupakan domain yang digunakan yaitu DSS05, DSS03, DSS02, BAI09 dan MEA03[7].

Perbedaan dari penelitian diatas dengan penelitian yang penulis angkat adalah tempat atau lokasi penelitian, dan hasil yang didapati berdasarkan proses – proses dalam survey yang dilakukan dengan cobit 2019 serta rekomendasi berdasarkan hasil, sedangkan persamaan dari penelitian diatas dengan penulis adalah sama-sama menggunakan Cobit 2019 dalam perhitungan surveynya dan sama-sama menganalisis tata Kelola teknologi informasi yang ada di tempat masing-masing.

2. METODOLOGI PENELITIAN

Secara keseluruhan, penelitian akan mencapai beberapa tahap yang dibedakan dalam desain dan desain sistem tata kelola, memutuskan masalah bukti yang dapat dikenali, pemeriksaan informasi, tahap selanjutnya adalah rencana rencana eksekutif. Langkah terakhir adalah hasil akhir ataupun kesimpulan desain. Tahapan-tahapan pemeriksaan yang telah diselesaikan digambarkan dengan menggunakan diagram alir. Tahapan-tahapan penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini ditampilkan pada Gambar 1.



Gambar 1. Tahapan Penelitian



Berdasarkan gambar 1 tahapan penelitian yang telah digambarkan diatas, maka dapat diuraikan pembahasan masing-masing tahap dalam tahapan tersebut adalah sebagai berikut:

1. Identifikasi Masalah

Identifikasi Masalah merupakan langkah awal yang dilakukan dalam penelitian ini. Pada tahap mengidentifikasi masalah dimaksudkan agar dapat memahami masalah yang akan diteliti, sehingga dalam tahap analisis dan perancangan tidak keluar dari permasalahan yang diteliti.

2. Pengumpulan Data

Sebagai bahan pendukung yang sangat berguna bagi penulis untuk mencari atau mengumpulkan data yang diperlukan dalam penelitian ini, penulis menggunakan beberapa cara, yaitu :

a. Pengamatan (Observation)

Mengamati kondisi pada PT. Bank Pembangunan Daerah Jambi dalam penggunaan Teknologi Informasi

b. Wawancara (Interview)

Mewawancarai Pihak PT. Bank Pembangunan Daerah Jambi mengenai Tata Kelola sistem informasi yang ada.

c. Kuesioner (Questionnaire)

Membuat angket dengan pertanyaan sesuai dengan Design Factor yang terdapat dalam Cobit 2019

3. Analisis Data dan Hasil

Pada tahap analisis, analisa diselesaikan dengan menggunakan acuan proses Governance System Design Workflow yang tercatat pada COBIT 2019 dengan Design Factor ada beberapa faktor yang dapat merekomendasikan rencana desain tata kelola perusahaan untuk mencapai tujuan dalam pemanfaatan inovasi, dengan melihat bagian yang berbeda, termasuk melihat situasi, prosedur, dan lingkungan bisnis yang unik (ini untuk mencapai pemahaman yang masuk akal tentang sistem perusaan), dan memutuskan pengaturan yang akan difokuskan pada konsekuensi dari pengaturan tata kelola teknologi informasi, untuk mempertimbangkan tingkat teknologi dan kebutuhan inovasi terhadap pelaksanaan tata kelola teknologi informasi dan hasil rekomendasi.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Profil Perusahaan

Salah satu bank umum yang telah membuka unit usaha syariah adalah Bank Pembangunan Daerah Jambi yang secara resmi mulai beroperasi pada tahun 2012. Kehadiran UUS BPD Jambi mendapat sambutan hangat dari masyarakat wilayah Jambi yang dibuktikan dengan jumlah nasabah yang terus meningkat [1].

Bank Jambi merupakan Bank Milik Pemerintah Daerah Tingkat I Jambi dan Pemerintah Daerah Tingkat II Jambi yang didirikan berdasarkan Akta Notaris Adiputra Parlindungan No. 6 tanggal 12 Februari 1959 dengan menggunakan nama PT. Bank Pembangunan Daerah Jambi yang kemudian disempurnakan melalui Akta Notaris Habro Poerwanto No. 70 tanggal 12 Oktober 1959 dan mendapat pengesahan dari Menteri Kehakiman Republik Indonesia No.J.A/5/115/8 tanggal 6 November 1959 serta diumumkan dalam Tambahan Berita Negara Republik Indonesia No.110.104 tanggal 29 Desember 1959. Struktur pusat PT. Bank Pembangunan Daerah Jambi. Struktur ini terdiri dari 12 lantai dengan panjang 50 m, lebar 27 m dan tinggi 54 m, di mana lima lantai dipergunakan menjadi tempat UMKM.[18]

3.2 Analisis Tata Kelola Berdasarkan Design Factor dalam Cobit 2019

Pada tahap analisis tata kelola diselesaikan dengan menggunakan acuan proses Governance System Design Workflow yang tercatat pada COBIT 2019 dengan Design Factor ada beberapa faktor yang dapat merekomendasikan rencana desain tata kelola perusahaan untuk mencapai tujuan dalam pemanfaatan inovasi[19][20]. Sehingga rekomendasi dari pengujian Cobit ini agar dapat selaras dengan sistem tata kelola yang disesuaikan untuk IT perusahaan dan mencapai tujuan penggunaan teknologi adalah sebagai berikut :

a. Enterprise strategy

Enterprise Strategy dalam investigasi situasi PT. Bank Pembangunan Daerah Jambi dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Design Factor 1 Enterprise Strategy

Value	significance (1-5)
Growth/Acquisition	5
Innovation/Differentiation	1
Cost Leadership	3
Client Service/Stability	4

Tabel 1 menunjukkan bahwa PT. Bank Pembangunan Daerah Provinsi Jambi menempatkan pusat utama pada prosedur pengembangan perusahaan. Berada di peringkat paling atas dengan skor 5 di kelas Growth/Acquisition, bank ini juga memahami bahwa perluasan omset transaksi barang adalah angka penting untuk mencapai pengembangan yang layak dan menciptakan keuntungan yang lebih besar.

b. Enterprise Goals

Enterprise Goals pada investigasi situasi PT. Bank Pembangunan Daerah Jambi dapat dilihat pada Tabel 2.

**Tabel 2.** Design Factor 2 Enterprise Goals

Value	Significance (1-5)
EG01 - Portfolio of competitive products and services	2
EG02 - Managed business risk	3
EG03 - Compliance with external laws and regulations	4
EG04 - Quality of financial information	2
EG05 - Customer-oriented service culture	5
EG06 - Business-service continuity and availability	4
EG07 - Quality of management information	3
EG08 - Optimization of internal business process functionality	3
EG09 - Optimization of business process costs	5
EG10 - Staff skills, motivation and productivity	4
EG11 - Compliance with internal policies	2
EG12 - Managed digital transformation programs	3
EG13 - Product and business innovation	5

Tabel 2 menunjukkan efek lanjutan dari Design Factor 2 (Enterprise Goals). Angka 1-5 dari gambar di atas adalah penilaian tingkat signifikansi dari macam-macam tujuan perusahaan. pada nilai 1 dipandang sebagai tingkat signifikansi yang sangat rendah, nilai 2 disebut rendah, nilai 3 relatif, nilai 4 diterima sebagai tinggi, dan nilai 5 disebut sangat tinggi PT. Bank Pembangunan Daerah Jambi memiliki penekanan pada EG05 – Customer-Oriented Service Culture, EG09 –OptimizationOf Business Inovation, EG13 – Product and Business Innovation dan, dengan tujuan yang diberikan tingkat signifikansi senilai lima. maka dari konsekuensi yang berbeda dari informasi yang disejajarkan dengan sasaran perusahaan, dapat diduga bahwa tujuan usaha terletak pada sasaran perusahaan sesuai bidang dan kebutuhan dalam membuat kemajuan dalam sistem perusahaan.

c. IT Risk Profile

Risk Profile investigasi situasi PT. Bank Pembangunan Daerah Jambi dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Design Factor 3 IT Risk Profile

Risk Situation Class IT	impact (1-5)	likelihood (1-5)
IT investment decision making, portofolio definition & maintenance	2	1
Program & project life cycle management IT	1	1
IT cost & oversight	1	1
IT expertise, skills & behavior	1	1
Enterprise/ IT architecture	1	1
IT operational infrastructure incidents	4	2
Unauthorized actions	3	1
Software adopstion/usage problem	3	2
Hardware incidents	4	1
Software failures	3	2
Logical attcak (hacking, malware,etc)	5	1
Third-part/ supplier incidents	2	2
Noncompliance	2	1
Geopolitical issues	2	1
Industrial action	4	2
Acts of nature	2	1
Technology-based innovation	1	1
Environmental	3	1
Data & information management	5	2

Berikutnya, pada Tabel 3, khususnya risk profil, dalam wawancara yang telah diarahkan dengan pemilik PT. Bank Pembangunan Daerah Jambi, diketahui bahwa serangan yang masuk akal memiliki peringkat pertaruhan yang sangat tinggi, hal ini dengan alasan bahwa rancangan tata kelola sistem informasi di PT. Bank Pembangunan Daerah Jambi yang menggunakan Cobit 2019 mencatat informasi detail yang terhubung dengan pertukaran, di mana dengan asumsi serangan yang konsisten terjadi, secara positif akan sangat tidak menguntungkan bagi PT. Bank Pembangunan Daerah Jambi. Klasifikasi peringkat pertaruhan dengan nilai yang sangat tinggi kemudian direncanakan untuk ruang Cobit 2019. Pada edisi ini, klasifikasi utama yang memiliki peringkat pertaruhan yang sangat tinggi adalah serangan yang logis, sehingga domain berikutnya adalah DSS02, DSS04, DSS05, dan APO13.

d. IT Related Issues

IT Related Issues di PT. Bank Pembangunan Daerah Jambi dapat dilihat pada Tabel 4.



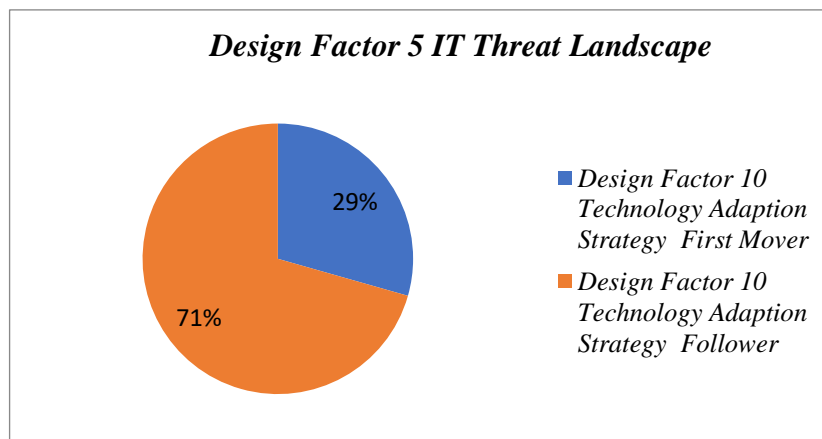
Tabel 4. Design Factor 4 IT Related Issues

IT Related Issues	Importance (1-3)
Frustration between different IT entities across the organization because of a perception of low contribution to business value.	3
Frustration between business departments (i.e., the IT customer) and the IT department because of failed initiatives or a perception of low contribution to business value.	1
Significant IT-related incidents, such as data loss, security breaches, project failure and application errors, linked to IT	2
Service delivery problems by the IT outsourcer(s)	1
Failures to meet IT-related regulatory or contractual requirements	1
Regular audit findings or other assessment reports about poor IT performance or reported IT quality or service problems	3
Substantial hidden and rogue IT spending, that is, IT spending by user departments outside the control of the normal IT investment decision mechanisms and approved budgets.	2
Duplications or overlaps between various initiatives, or other forms of wasted resources	2
Insufficient IT resources, staff with inadequate skills or staff burnout/dissatisfaction.	1
IT-enabled changes or projects frequently failing to meet business needs and delivered late or over budget.	3
Reluctance by board members, executives or senior management to engage with IT, or a lack of committed business sponsorship for IT	1
Complex IT operating model and/or unclear decision mechanisms for IT-related decisions.	2
Excessively high cost of IT	1
Obstructed or failed implementation of new initiatives or innovations caused by the current IT rchitecture and systems.	2
Gap between business and technical knowledge, which leads to business users and information and/or technology specialists speaking different languages	3
Regular issues with data quality and integration of data across various sources	1
High level of end-user computing, creating (among other problems) a lack of oversight and quality control over the applications that are being developed and put in operation	2
Business departments implementing their own information solutions with little or no involvement of the enterprise IT department	1
Ignorance of and/or noncompliance with privacy regulations	2

Pada tabel 4 terdapat permasalahan yang dapat mempengaruhi proses bisnis pada PT. Bank Pembangunan Daerah Jambi berada pada fokus 1, 6, 10, dan selanjutnya 15. Sementara itu, dari fokus yang telah dikarakterisasi, akan dilakukan perencanaan pada ruang lingkup tersebut dan hasilnya adalah DSS02, DSS04, DSS03, APO10.

e. IT Threat Landscape

IT Threat Landscape pada investigasi situasi PT. Bank Pembangunan Daerah Jambi dapat dilihat pada Gambar2.



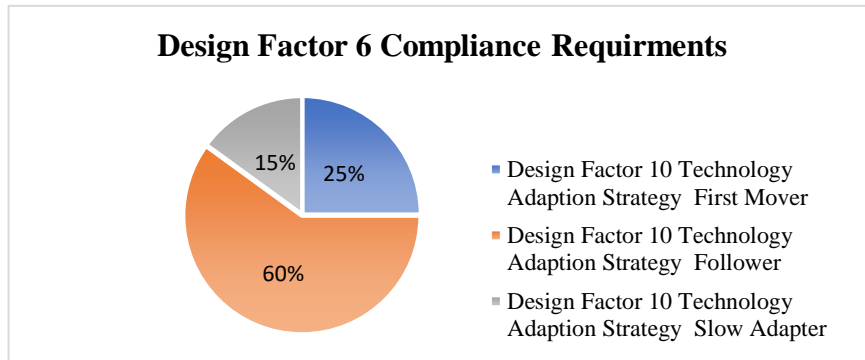
Gambar 2. Design Factor 5 IT Threat Landscape

Threat Landscape dinilai sebesar 71% dengan alasan bahwa PT. Pembangunan Daerah Jambi ini pada umumnya menghadapi bahaya biasa dengan asumsi adanya kecerobohan pekerja dalam melakukan tugas yang dapat mempengaruhi jalannya proses bisnis perusahaan.



f. Compliance Requirments

Compliance Requirments pada investigasi situasi PT. Bank Pembangunan Daerah Jambi dapat dilihat pada Gambar 3.

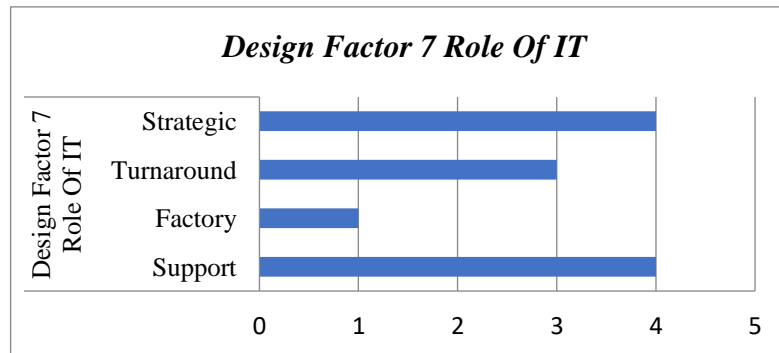


Gambar 3. Design Factor 6 Compliance Requirments

Pada Gambar 3, ditunjukkan penilaian tingkat signifikansi faktor konfigurasi 6 (Compliance Requirement) dalam struktur presentase. PT. Bank Pembangunan Daerah Jambi memiliki nilai yang paling tinggi yaitu 60% pada tingkat kepatuhan peraturan, yang menunjukkan bahwa perusahaan ini mengikuti pedoman yang relevan. PT. Bank Pembangunan Daerah Jambi bekerja di area moneter atau area perbankan, sehingga pedoman yang diterapkan berhubungan dengan sektor bisnis di wilayah Jambi dan diubah dengan menggunakan pedoman yang telah ditetapkan sebelumnya.

g. Role Of IT

Role Of IT pada investigasi situasi PT. Bank Pembangunan Daerah Jambi dapat dilihat pada Gambar 4.

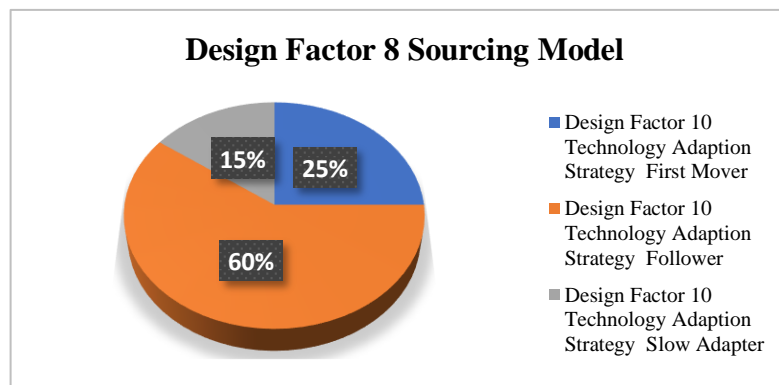


Gambar 4. Design Factor 7 Role Of IT

Pada gambar 4, memberikan nilai pada beberapa bagian, misalnya, Strategic dan Support bernilai 4, dengan alasan bahwa perusahaan telah menjalankan konsekuensi dari hasil rapat, hal ini cenderung dapat dimaknai bahwa dukungan inovasi merupakan hal yang sensitive dalam tugas perusahaan, dengan cara ini maka di sini diberikan nilai 4. Kedua, Factory bernilai 1, karena ketika terjadi kekecewaan pada TI, tidak ada dampak langsung yang dirasakan dalam mempengaruhi berjalannya siklus bisnis dan administrasi dalam perusahaan. Ketiga, Turnaround bernilai 3, dengan alasan bahwa tugas TI dalam asosiasi ini membantu dalam meningkatkan untuk membina perusahaan.

h. IT Sourcing Model

IT Sourcing Model pada studi kasus PT. Bank Pembangunan Daerah Jambi dapat dilihat pada Gambar 5.



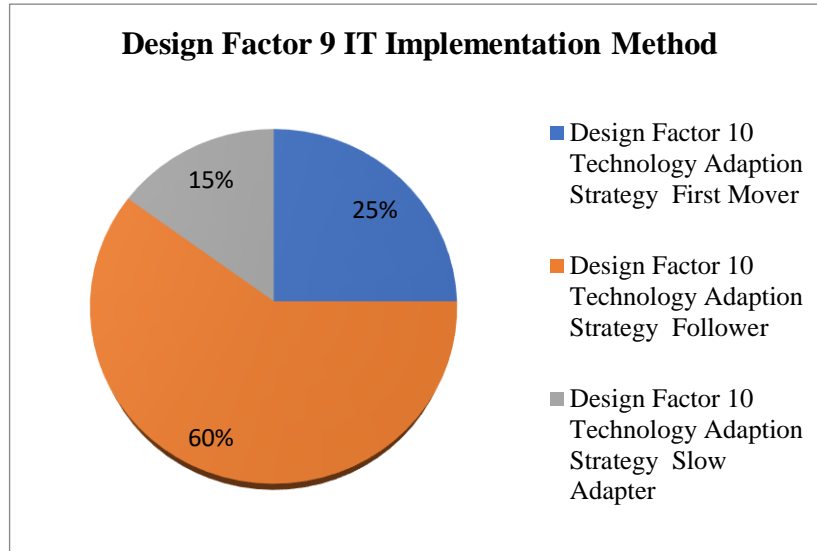
Gambar 5. Design Factor 8 Sourcing Model



Gambar 5 terdiri dari beberapa bagian, secara spesifik, nilai tertinggi memiliki nilai 60% dengan alasan bahwa di PT. Bank Pembangunan Daerah Jambi menggunakan administrasi pihak ketiga untuk mengembangkan eksekusi perusahaan lebih lanjut, misalnya, administrasi keamanan informasi data. kedua, Cloud dengan nilai 25%, dengan pertimbangan bahwa PT. Bank Pembangunan Daerah Jambi menggunakan aplikasi AS a Service (SaaS) untuk beberapa sudut pandang fungsional, misalnya, organisasi menggunakan Google Drive untuk menjadi kapasitas berbasis internet dan Google Mail untuk berbicara dengan klien perusahaan. Ketiga, Insourced memiliki nilai 15%, mengingat fakta bahwa PT. Bank Pembangunan Daerah Provinsi Jambi memiliki kantor bagian dalam yang menyoroti TI dan bertanggung jawab untuk membuat dan menangani pengelolaan sistem bagian dalam perusahaan.

i. IT Implementation Method

IT Implementation Method dalam investigasi situasi PT. Bank Pembangunan Daerah Jambi dapat dilihat pada Gambar 6.

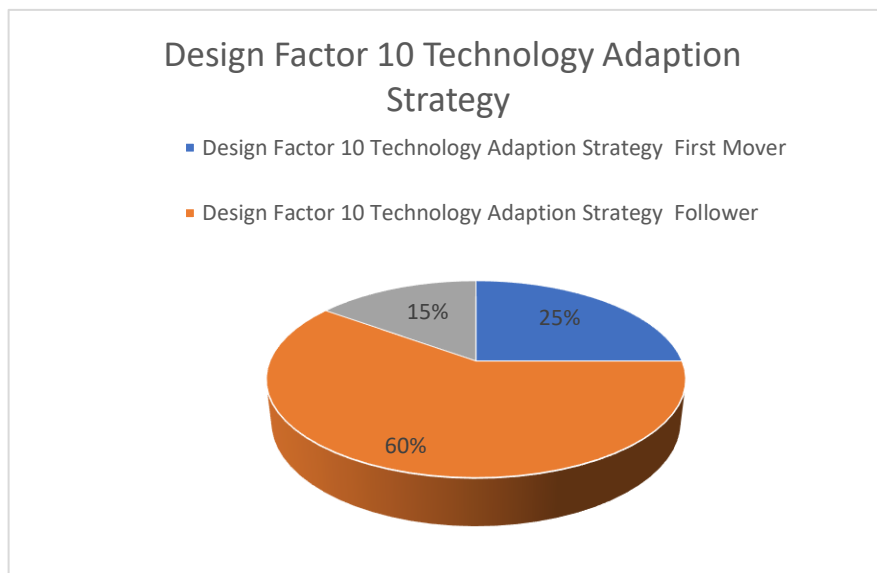


Gambar 6. Design Factor 9 IT Implementation Method

Berkaitan dengan Strategi IT Implemetation Method, PT. Bank Pembangunan Daerah Jambi menggunakan teknik Konvensional dengan memanfaatkan cara yang lebih signifikan untuk menghadapi kemajuan pemrograman, informasi ini didapatkan dari hasil pertemuan dengan perwakilan segmen fungsional terkait TI.

j. Technology Adaption Strategy

Technology Adaption Strategy pada investigasi situasi PT. Bank Pembangunan Daerah Jambi dapat dilihat pada Gambar 7



Gambar 7. Design Factor 10 Technology Adaption Strategy

Pada Gambar 7 menjelaskan tentang Technology Adaption Strategy pada perusahaan PT. Bank Pembangunan Daerah Provinsi Jambi, dimana perusahaan tersebut merupakan follower dengan tingkat 60% dengan cara yang rumit yang menunjukkan bahwa dalam menerima TI pada perusahaan tersebut tidak meningkatkan secara terus menerus hanya



mengikuti inovasi yang ada.

k. All Design Factor

Dalam proses ini, beberapa informasi dapat diperiksa yang menunjukkan ruang pada garis besar sisi positif dan negatif, dan itu menyiratkan bahwa sisi positif adalah interaksi yang secara fundamental penting bagi perusahaan PT. Bank Pembangunan Daerah Jambi sedangkan sisi negatif sebaliknya menunjukkan bahwa hal tersebut merupakan proses skala yang tidak penting bagi perusahaan, dari beberapa hal tersebut dapat diambil beberapa skala kebutuhan dengan membuat target kemampuan level 3 dan 4, khusus untuk target kemampuan level 3 EDM02 (Ensured Benefits Delivery), APO09 (Managed Service Agreements), APO11 (Managed Quality), DSS02 (Managed Service Request & Incidents), DSS06 (Managed Business Process Controls). Begitu juga dengan target kemampuan untuk target kapasitas 4 APO08 (Managed Relationship), APO12 (Managed Risk), APO13 (Managed Security), DSS04 (Managed Continuity), DSS05 (Managed Security Service).

4. KESIMPULAN

Setelah melakukan penelitian dan penanganan pemeriksaan dan tata kelola yang diperoleh dari PT. Bank Pembangunan Daerah Provinsi Jambi, hasil yang didapat memberikan signifikansi terhadap beberapa siklus, diantaranya APO08 (Managed Relationship), APO12 (Managed Risk), APO13 (Managed Security), DSS04 (Managed Continuity), dan DSS05 (Managed Security Service). Siklus-siklus tersebut dianggap penting dengan alasan memiliki skala kebutuhan dengan target yang tinggi, sehingga perlu difokuskan untuk mencapai tujuan perusahaan yang lebih baik dengan memanfaatkan sarana teknologi informasi. Dalam menjalankan siklus-siklus tersebut, PT. Bank Pembangunan Daerah Provinsi Jambi harus menjamin hubungan yang baik dengan (Managed Relationship), mengawasi risiko dengan hati-hati (Managed Risk), menjaga keamanan data (Managed Security), menjamin koherensi fungsional (Managed Continuity), dan memberikan pelayanan keamanan yang baik (Managed Security Service). dengan fokus pada siklus-siklus tersebut, perusahaan akan benar-benar ingin menggunakan teknologi informasi secara sungguh-sungguh untuk membuat kemajuan dan perkembangan yang lebih baik. Pertimbangan lebih lanjut dapat diberikan pada isu-isu dalam kerangka kerja ini untuk mencapai nilai yang diharapkan dari informasi pemeriksaan dan pengelolaan analisis dan tata kelola yang diperoleh dari PT. Bank Pembangunan Daerah Jambi.

REFERENCES

- [1] Y. D. Anggara, Wardi, and Yulcherlina, "PERENCANAAN STRUKTUR GEDUNG KANTOR PUSAT PT. BANK PEMBANGUNAN DAERAH JAMBI," *Abstr. Undergrad. Res. Fac. Civ. Plan. Eng. Bung Hatta Univ.*, vol. 1, no. 1, pp. 103–104, Mar. 2023, Accessed: Jan. 05, 2024. [Online]. Available: <https://ejurnal.bunghatta.ac.id/index.php/JFTSP/article/view/23152>
- [2] D. Darmawan and A. F. Wijaya, "Analisis dan Desain Tata Kelola Teknologi Informasi Menggunakan Framework COBIT 2019 pada PT. XYZ," *J. Comput. Inf. Syst. Ampera*, vol. 3, no. 1, pp. 1–17, Jan. 2022, doi: 10.51519/JOURNALCISA.V3I1.139.
- [3] A. K. Darmawan and A. Dwiharto, "Pengukuran Capability Level Kualitas Layanan E-Government Kabupaten Pamekasan Menggunakan Framework COBIT 5.0," *INTENSIF J. Ilm. Penelit. dan Penerapan Teknol. Sist. Inf.*, vol. 3, no. 2, p. 93, Apr. 2019, doi: 10.29407/INTENSIF.V3I2.12659.
- [4] A. Supriyatna and V. Maria, "Analisa Tingkat Kepuasan Pengguna dan Tingkat Kepentingan Penerapan Sistem Informasi DJP Online dengan Kerangka PIECES," *Khazanah Inform. J. Ilmu Komput. dan Inform.*, vol. 3, no. 2, pp. 88–94, Dec. 2017, doi: 10.23917/KHIF.V3I2.5264.
- [5] T. Maulariqa Insani and A. Ikhwan, "IMPLEMENTASI FRAMEWORK COBIT 2019 TERHADAP TATA KELOLA TEKNOLOGI INFORMASI PADA BALAI PENELITIAN SUNGEI PUTIH," *JTIK (Jurnal Tek. Inform. Kaputama)*, vol. 6, no. 1, pp. 50–60, Jan. 2022, Accessed: Jan. 05, 2024. [Online]. Available: <https://jurnal-backup.kaputama.ac.id/index.php/JTIK/article/view/674>
- [6] L. Prasasti, D. Akademi, A. Dan, K. Stephen, and J. Abstrak, "PENGARUH KARAKTERISTIK SISTEM INFORMASI AKUNTANSI TERHADAP KINERJA MANAJERIAL (STUDI KASUS PADA PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH JAMBI)," *J. Manaj. Terap. dan Keuang.*, vol. 6, no. 3, pp. 208–219, Dec. 2017, doi: 10.22437/JMK.V6I3.4256.
- [7] S. F. Bayastura, S. Krisdina, and A. P. Widodo, "ANALISIS TATA KELOLA TEKNOLOGI INFORMASI MENGGUNAKAN FRAMEWORK COBIT 2019 PADA PT. XYZ," *JIKO (Jurnal Inform. dan Komputer)*, vol. 4, no. 1, pp. 68–75, Apr. 2021, doi: 10.33387/JIKO.V4I1.2977.
- [8] N. Marthiawati, K. Kurniawansyah, and R. Aryani, "Analisis Kinerja Tata Kelola Teknologi Informasi Menggunakan Framework Cobit 2019 Pada Universitas Muhammadiyah Jambi," *J. Ilm. SINUS*, vol. 22, no. 1, pp. 11–24, Dec. 2023, doi: 10.30646/SINUS.V22I1.760.
- [9] E. Wulandari, L. H. Atrinawati, and M. G. L. Putra, "Perancangan Tata Kelola Teknologi Informasi dengan Menggunakan Framework Cobit 2019 pada PT XYZ Balikpapan," *DoubleClick J. Comput. Inf. Technol.*, vol. 5, no. 2, pp. 127–138, Feb. 2022, doi: 10.25273/DOUBLECLICK.V5I2.10067.
- [10] S. P. Widyatama, A. Amalia, I. Santosa, and S. Si, "Analisis Dan Perancangan Tata Kelola Ti Bumn Pada Proses Pengelolaan Layanan Pihak Ketiga Serta Monitor Dan Evaluasi Kinerja Ti Menggunakan Cobit 2019 (studi Kasus: Pt Nindya Karya (persero))," *eProceedings Eng.*, vol. 7, no. 2, Aug. 2020, Accessed: Jan. 05, 2024. [Online]. Available: <https://openlibrarypublications.telkomuniversity.ac.id/index.php/engineering/article/view/12570>
- [11] R. C. Okasumaendy and Wasilah, "Analisis Tata Kelola Aplikasi BMKGSOFT Dengan Menggunakan Framework COBIT 2019



- Studi Kasus Badan Meteorologi Klimatologi Dan Geofisika Provinsi Lampung,” *JUPITER J. Penelit. Ilmu dan Teknol. Komput.*, vol. 14, no. 2-a, pp. 146–156, Oct. 2022, doi: 10.5281/4984/5.jupiter.2022.10.
- [12] A. R. Julians and A. F. Wijaya, “Analisis Kinerja Tata Kelola Teknologi Informasi Menggunakan Framework COBIT 2019 (Studi Kasus : PT Semen Baturaja (Persero) Tbk),” *J. Inf. Syst. Informatics*, vol. 3, no. 4, pp. 711–723, Dec. 2021, doi: 10.51519/JOURNALISI.V3I4.188.
- [13] A. Srimurdianti Sukamto, H. Novriando, A. Reynaldi, and J. H. Hadari Nawawi, “Tata Kelola Teknologi Informasi Menggunakan Framework COBIT 2019 (Studi Kasus: UPT TIK Universitas Tanjungpura Pontianak),” *JEPIN (Jurnal Edukasi dan Penelit. Inform.*, vol. 7, no. 2, pp. 210–218, Aug. 2021, doi: 10.26418/JP.V7I2.47859.
- [14] P. A. Adawiyah and L. H. Atrinawati, “PERANCANGAN TATA KELOLA TEKNOLOGI INFORMASI MENGGUNAKAN FRAMEWORK COBIT 2019 PADA PT. XYZ,” *J. Teknol. dan Sist. Inf.*, vol. 1, no. 2, pp. 1–9, Dec. 2020, doi: 10.33365/JTSI.V1I2.301.
- [15] C. M. Pasaribu, M. Mustika, D. Rosmayanti, A. R. Kadafi, and E. S. Budi, “Sistem Informasi Monitoring Absensi Menggunakan Framework COBIT 4.1,” *Bull. Comput. Sci. Res.*, vol. 3, no. 4, pp. 289–296, Jun. 2023, doi: 10.47065/BULLETCRSR.V3I4.268.
- [16] A. Prabowo, R. Fauzi, and I. Santosa, “Analisis Dan Perancangan Proses Manajemen Kinerja Ti Menggunakan Kerangka Kerja Cobit 2019 Di Pt Inti (persero),” *eProceedings Eng.*, vol. 8, no. 5, Oct. 2021, Accessed: Jan. 05, 2024. [Online]. Available: <https://openlibrarypublications.telkomuniversity.ac.id/index.php/engineering/article/view/15906/15619>
- [17] F. Hikmah, L. Ramadhani, and R. A. Nugraha, “Analisis Dan Perancangan Tata Kelola Teknologi Informasi Pada Dinas Komunikasi Dan Informatika Kabupaten Bojonegoro Menggunakan Framework Cobit 2019,” *eProceedings Eng.*, vol. 8, no. 5, Oct. 2021, Accessed: Jan. 05, 2024. [Online]. Available: <https://openlibrarypublications.telkomuniversity.ac.id/index.php/engineering/article/view/16717/16425>
- [18] A. Syahrizal, “PERTUMBUHAN UNIT USAHA SYARIAH BANK PEMBANGUNAN DAERAH JAMBI (Analisis Terhadap Aset, Pembiayaan Dan Laba Periode 2016-2021),” *Al-Mizan J. Ekon. Syariah*, vol. 5, no. II, Dec. 2022, Accessed: Jan. 05, 2024. [Online]. Available: <http://www.ejournal.an-nadwah.ac.id/index.php/almizan/article/view/486>
- [19] U. Bina, I. Lubuklinggau, M. Lestari, Y. Nataliani, and I. R. Widiarsari, “ANALISIS KINERJA SISTEM INFORMASI AKADEMIK MENGGUNAKAN FRAMEWORK COBIT 2019 (STUDI KASUS: SIA-SAT UKSW),” *JUSIM (Jurnal Sist. Inf. Musirawas)*, vol. 7, no. 1, pp. 1–12, Jun. 2022, doi: 10.32767/JUSIM.V7I1.1424.
- [20] H. Akbar and R. Saputra, “EVALUASI KINERJA TATA KELOLA TEKNOLOGI INFORMASI TERHADAP TOOLS INTERNAL FRAMEWORK COBIT 2019,” *Sebatik*, vol. 27, no. 2, pp. 590–607, Dec. 2023, doi: 10.46984/SEBATIK.V27I2.2336.